

Upaya Penyembuhan Ruam Popok Menggunakan VCO

by Dr. Eny Susanti

Submission date: 24-Dec-2020 03:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1481053862

File name: SUBMITE_JURNAL_OBSGYN_MARET_2020.docx (537.55K)

Word count: 4136

Character count: 23482

UPAYA PENYEMBUHAN RUAM POPOK (DIAPER RASH) MENGGUNAKAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL)

(Di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang)

Eny Susanti

Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: Feb 28, 2020
Final Revision: March 03, 2020
Available Online: March 15, 2020

KEYWORDS

VCO (Virgin Coconut Oil) , Diaper Rash

Phone: 0813131143505

E-mail: enyzainy@yahoo.co.id

ABSTRACT

In the treatment of infants and toddlers , at this time now diapering infants and toddlers is the most practical , effective , and hygienic to hold urine (urine) and feces (stool) not to spread at the time of urination or defecation , But in fact , the skin of infants and toddlers are not ready to adapt to circumstances that may arise as a result of prolonged contact with urine and feces caused by the use of diapers .The purpose of this study is influence analyzing gift VCO against Diaper rash to infant 0-2 years at the middle of mandangin island are of work Puskesmas Banyuanyar Sampang.

This study design use the Pre Experimental Group One approach is to pre -posttest design . These populations are infants aged 0-2 years in Central Mandangin Island Puskesmas Subdistrict Banyuanyar Sampang and sample 23 with simple random sampling technique . Gathering data using questionnaires and observation , analysis and cross tabulated in univariate and bivariate (pariet t - test) with a significance value of 0.05 .

Before being given a VCO (Virgin Coconut Oil) most nearly half of diaper rash before given VCO moderate and severe as many as 10 respondents (43 %) , while after doing given VCO (Virgin Coconut Oil) majority of diaper rash after being given mild VCO as many as 12 respondents (53 %) . Results of univariate statistical tests showed Shapiro Wilk normality test $0.667 > 0.005$, which means normal distribution , then the Test Bivariat used are Paired T Test and test results Paired T Test = 0,000 ie < 0.05 , which means that influence gift VCO against Diaper rash to infant 0-2 years at the middle of mandangin island are of work Puskesmas Banyuanyar Sampang.

With the public better understand the importance of the care and treatment of diaper rash . In addition, the public can take advantage of VCO (Virgin Coconut Oil) for the treatment of diaper rash.

I. INTRODUCTION

Pemakaian popok disposibel saat ini merupakan pilihan perawatan bayi yang banyak digunakan oleh ibu yang mempunyai bayi dan balita, karena praktis, efektif dan higienis asalkan pemakaiannya sesuai cara pemakaian. Popok disposibel dapat menampung urine dan feses sehingga tidak menyebar saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Namun jika cara pemakaian popok disposibel tidak sesuai aturan dan perawatannya salah maka kulit bayi dan balita tidak siap untuk beradaptasi dengan keadaan yang dapat timbul akibat kontak lama dengan urine dan feses yang disebabkan oleh pemakaian popok sehingga menyebabkan ruam popok (Titi Sugito, 2010)

Ruam popok (*Diaper Rash*) dapat dianggap sebagai salah satu jenis dermatitis kontak iritasi. Sebagai reaksi terhadap kelembaban yang berlebihan pada kulit, gesekan, maserasi dan kontak lama dengan urine dan tinja, sabun popok yang tertahan dan sediaan topikal, kulit pada daerah popok dapat menjadi eritema dan berskuama, sering kali dengan lesi populo-vesikel dan bula, fisula dan erosi. (Andi Nur, 2011)

Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun. Penelitian di Inggris ditemukan, bahwa 25% dari 12000 bayi umur 1 bulan (4 minggu) mengalami ruam popok. Daerah yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong (Steven, 2012). Di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 30 kasus ruam popok dari 1223 kasus baru, sedangkan pada tahun 2014 di dapatkan 17 kasus ruam popok dari 965 kasus baru (Inne, 2013)

Hasil pengamatan dan wawancara di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kecamatan Sampang pada bulan Maret 2015 diperoleh data jumlah bayi yang berusia 0-2 tahun sebanyak 30 bayi. Sedangkan hasil wawancara dan observasi dengan 5 orang tua bayi, 4 bayi yang menggunakan popok mengalami gatal, kemerahan dan lecet pada pantat serta kemaluan, dan 1 bayi mengalami

kemerahan, gatal pada kemaluan serta perut. Hal ini menunjukkan ruam popok pada bayi dapat terjadi pada bayi yang memakai popok, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut. (Data Primer di Pulau Mandangin Tengah, 2020)

Terjadinya ruam di daerah bokong bayi dapat disebabkan karena bayi menggunakan popok. Jika terjadi gesekan antara kulit pada daerah bokong bayi dan popok yang terus menerus sehingga lembab apalagi pada popok ada feses dan air kencing sehingga dapat menimbulkan ruam (bintik-bintik merah pada kulit). Akibatnya, bayi akan rewel berkepanjangan. Kalau tidak segera diatasi, ruam bisa melebar hingga lipatan paha, perut dan kemaluan bayi (Inne, 2013). Selain itu penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan memberikan bedak tabur di daerah bokong bayi dapat mengakibatkan iritasi dan infeksi pada kulit bayi di sekitar bokong bayi, sehingga bisa memicu terjadinya ruam popok (Stephanie, 2011). Ruam popok jika dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan dengan tepat maka area ruam akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu kenyamanan dan pertumbuhan si kecil. Bekas ruam pada saat kecil dapat membekas sampai dia dewasa dan hal ini akan menimbulkan rasa malu karena bekas ruam (Rahmi, 2014).

Untuk mencegah supaya ruam popok tidak terjadi pada bayi yang menggunakan popok disposibel maka perlu dilakukan perawatan pada daerah yang tertutup popok. Adapun perawatan yang bisa dilakukan adalah segera mengganti popok pada saat bayi mengompol, menjaga kulit bayi tetap kering, menggunakan sabun khusus untuk perawatan kulit bayi, melonggarkan area yang tertutup popok, serta membiarkan area bokong bayi terkena udara bebas sehingga sirkulasi udara di dalam popok menjadi baik sehingga tidak menyebabkan iritasi (Darsana, 2009).

Mengatasi ruam popok terdapat 2 cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi, pada farmakologi obat yang digunakan adalah

hidrokortison, Steroid Topikal dengan cara menoleskan pada kulit yang bekerja mengurangi peradangan pada kulit yang ruam. Namun penggunaan obat farmakologi perlu berhati-hati karena mempunyai efek samping oleh tubuh, apabila digunakan secara berlebihan dan terus menerus, justru akan memperberat ruam popok. Namun jika ruam popok disebabkan karena infeksi jamur ataupun disebabkan Karena infeksi bakteri, maka sebaiknya menggunakan Antibiotika Topikal karena dapat mengobati ruam popok yang terinfeksi bakteri. Sedangkan penanggulangan ruam popok non farmakologi salah satunya dengan pemberian VCO (*virgin coconut oil*) atau yang dikenal oleh masyarakat adalah minyak kelapa murni. (Stephani,2011)

VCO (*virgin coconut oil*) sebenarnya sudah lama dikenal dan digunakan oleh nenek moyang kita, baik untuk keperluan memasak maupun untuk tujuan pengobatan (Masdiana, 2011). VCO (*virgin coconut oil*) adalah minyak kelapa murni yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, kemudian diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, tanpa bahan kimia dan RDB (*refined, bleached and deodorized*). Pada proses penyulingan VCO tersebut dapat menjaga kandungan-kandungan senyawa esensial yang dibutuhkan oleh tubuh menjadi tetap utuh. Kandungan VCO (*virgin coconut oil*) murni di dalamnya terkandung senyawa kandungan utama yaitu asam laurat dan asam kaprat, senyawa bermanfaat dan berfungsi salah satunya adalah sebagai anti bakteri, anti virus, anti biotik, dan anti jamur. Dengan proses penyulingan tersebut akan dihasilkan VCO yang berwarna bening, kadar air dan kadar asam lemak yang rendah, serta berbau harum dan tahan lama, jika disimpan dapat bertahan sampai 12 bulan (Masdiana, 2011).

Penelitian Dr. Enig dalam "*Coconut in Support Of Good Health in the 21st Century*" menyatakan bahwa *monolaurin* dapat menonaktifkan beberapa bakteri *pathogen* penting seperti *Listeria*

monocytogenes, Staphylococcus aureus, Streptococcus agalactiae, Streptococcus grup A, F dan G. Minyak kelapa juga mempunyai efek *antiaging* sehingga dapat mencegah penuaan pada kulit sehingga bermanfaat juga untuk perawatan kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Upaya penyembuhan Ruam Popok (*Diaper Rash*) dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) pada bayi usia 0-2 tahun di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang".

II. METHODS

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental yaitu dengan pendekatan metode *One Group Pra-Posttest Design* (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*). Variabel dependennya adalah penyembuhan ruam popok (*Diaper Rash*).

Definisi Operasional dan Parameter :

- a. Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah Memberikan VCO (*Virgin Coconut Oil*) 2x sehari sehabis mandi dan menggunakan popok bayi selama 7 hari. Menggunakan SAP.
- b. Penyembuhan ruam popok (*Diaper Rash*) adalah Terjadinya iritasi pada kulit bagian pantat, perut, paha dan kemaluan ditandai dengan :
 - a) Gatal
 - b) Kemerahan
 - c) Lecet
 - d) Meradang
 - e) Eritema
 - f) Vesikula
 - g) Ulserase

Hasil pengukuran, jika :

Skor 3-9 = Ruam popok ringan

Skor 10-18 = Ruam popok sedang

Skor 19-28 = Ruam popok berat

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-2 tahun di Pulau Mandangin Tengah Wilayah

Kerja Puskesmas banyuanyar Kecamatan Sampang adalah 30 dengan kriteria inklusi antara lain;

- 1) Bayi yang tinggal di pulau mandangin tengah.
- 2) Bayi yang usia 0 – 24 bulan
- 3) Bayi yang memakai popok dari bahan plastik
- 4) Bayi yang mengalami ruam popok

Dalam penelitian ini dilakukan penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus *minimal sampel size* Lemeshow sebanyak 23 sampel dengan teknik sampling *simple random sampling* (Nur Salam, 2011).

Rentang Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 th	4	17
20-30 th	12	53
> 30 th	7	30
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer 2020

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden yaitu 20- 30 tahun sebanyak 12 responden (53%)

III. RESULT

Deskripsi Tempat Penelitian

Pulau Mandangin merupakan salah satu desa di Kecamatan Sampang 90.04 km² dengan topografinya lebih banyak dataran tinggi. Di desa Pulau Mandangin terdapat 2 unit sarana kesehatan yang terdiri dari satu puskesmas pembantu tepatnya di dusun kramat (tengah) dan satu puskesmas pembantu diposisi ujung barat (dusun barat) dimana setiap puskesmas terdiri dari dokter, bidan, dan perawat.

Dokter Umum : 1 Orang
 Bidan PNS : 1 Orang
 Bidan PTT : 1 Orang
 Bidan Magang : 6 Orang
 Perawat PNS : 3 Orang
 Perawat Kontrak : 1 Orang
 Perawat Sukwan : 5 Orang (Profil Pustu Pulau Mandangin, 2020)

Data Umum Responden

Tabel1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode februari 2020

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bayi di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode februari 2020

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	10	44
1 tahun - 2 tahun	13	56
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, sebagian besar umur responden yaitu 1 tahun – 2 tahun sebanyak 13 responden (56%).

Tabel3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode Februari 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	18	78
Nelayan	5	22
Jumlah	139	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 18 responden (78%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode Februari 2020

Sebelum di Beri VCO	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	3	14
Sedang	10	43
Berat	10	43
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hampir setengahnya ruam popok (*Diaper Rash*) sebelum diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) sedang dan berat sebanyak 10 responden (43%)

Tabel 5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan setelah diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode Februari 2020

Setelah diberi VCO	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	12	53
Sedang	9	39
Berat	2	8
Jumlah	139	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ruam popok setelah diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) ringan sebanyak 12 responden (53%)

Tabel 6

Tabulasi Silang Ruam Popok (*Diaper Rash*) sebelum dan setelah diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang Periode Februari 2020

Responden	Sebelum di beri VCO	Setelah di beri VCO
1	Sedang	Ringan
2	Sedang	Ringan
3	Berat	Sedang
4	Berat	Sedang
5	Sedang	Ringan
6	Berat	Ringan
7	Sedang	Sedang
8	Sedang	Ringan
9	Berat	Sedang
10	Berat	Sedang
11	Berat	Sedang
12	Sedang	Sedang
13	Sedang	Ringan
14	Ringan	Ringan
15	Sedang	Ringan
16	Ringan	Ringan
17	Berat	Berat
18	Ringan	Berat
19	Sedang	Ringan
20	Berat	Sedang
21	Sedang	Ringan
22	Berat	Ringan
23	Berat	Sedang

Uji Normalitas di dapat $\alpha = 0,00$ yaitu $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak berdistribusi normal, maka Uji Bivariat yang di gunakan adalah Wilcoxon

Hasil Uji Wilcoxon di dapat $\alpha = 0,001$ yaitu $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah di beri VCO (*Virgin Coconut Oil*)

- Negative Ranks = 20
- Positive Ranks = 3
- Ties = 0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa setelah bayi diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) yaitu sebanyak 20 responden mengalami *Negatif ranks* (Skor setelah

di beri VCO < sebelum di beri VCO) dan 3 responden mengalami *Positive Ranks* (Skor setelah di beri VCO > sebelum di beri VCO). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan ρ value (0,00) < α (0,05) yang berarti

terdapat pengaruh sebelum dan setelah pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) pada bayi yang mengalami ruam popok (*Diaper Rash*).

IV. DISCUSSION

Ruam Popok Sebelum diberi VCO

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keluarga yang ada di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang, mengalami ruam popok ringan sebanyak 3 responden (14%), mengalami ruam popok sedang sebanyak 10 responden (43%), mengalami ruam popok berat sebanyak 10 responden (43%).

Berdasarkan hasil observasi, responden lebih banyak mengalami ruam popok sedang dan berat. Responden yang mengalami ruam popok banyak terjadi pada pantat dan paha. Responden merasakan gatal dan akan bertambah gatal jika popok penuh dengan urine dan feses. Banyak responden selain merasakan muncul kemerahan, lecet dan meradang. Selain itu juga ada sebagian bayi mengalami eritema dan vesikula. Ruam popok pada bayi juga menyebar pada daerah perut dan kemaluan, bayi merasakan gatal dan kemerahan.

Kebiasaan ibu di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang sebelum menggunakan popok, ibu mengoleskan minyak putih ke pantat, paha dan perut bayi karena minyak putih relative lebih murah dibanding dengan menggunakan bedak bayi. Selain itu saat popok bayi mulai penuh terisi urine dan feses ibu tidak segera mengganti, terkadang bayi di biarkan bermain sampai puas sehingga tidak jarang popok yang di gunakan kotor dengan debu. Selain juga penggunaan sabun mandi tidak menggunakan sabun antiseptik, karena sabun yang digunakan juga relative lebih murah dan terjangkau.

Sedangkan responden yang mengalami ruam popok ringan semua bayi terjadi pada daerah paha dan pantat. Bayi merasakan gatal pada daerah pantat dan paha. Kemerahan dan lecet juga terlihat di sebagian paha dan pantat. Sebelum menggunakan popok, ibu mengoleskan minyak putih ke pantat, paha dan perut bayi. Selain itu juga penggunaan minyak kayu putih selain karena harga terjangkau juga merupakan kebiasaan yang di dapat dari nenek moyang dan turun temurun.

Sebaiknya ibu memperhatikan keadaan dan kondisi bayi, selain itu juga ibu harus peka terhadap perubahan atau hal yang timbul pada kulit bayi. Kejadian ruam popok salah satu penyebabnya adalah perawatan ibu yang kurang merawat kebersihan bayi, padahal ruam popok pada bayi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi akan merasakan tidak nyaman, selalu rewel bahkan jika dibiarkan maka ruam popok akan menjadi luka yang parah bahkan menahun (Maryunani, 2010).

Diaper Rash atau ruam popok merupakan peradangan pada kulit bayi di daerah yang ditutupi popok biasanya disekitar area bokong. Biasanya ruam popok terjadi pada daerah di sekitar lipatan paha, bokong, perut dan kemaluan bayi perut(dr. Suranto Adji.2011). Ruam popok dapat disebabkan karena iritasi kulit, akibat amonia sebagai hasil dekomposisi urin, selain itu juga disebabkan karena keadaan kulit bayi karena kondisi perawatan bayi yang tidak tepat dalam penggunaan popok(Sudarti, 2011). Diaper rash sring terjadi atau dialami oleh bayi usia 7-12 bulan namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada masa neonatal yaitu bayi usia 1 bulan, kejadian diaper

rash menurun seiring dengan bertambah tuanya usia bayi.

Diaper Rash disebabkan faktor iritasi yang disebabkan karena *protease dan lipase* yang terdapat dalam feses yang reaksinya dapat meningkatkan pH asam pada permukaan kulit. Pada bayi yang mengalami diare dalam kurang lebih 48 jam, maka ketika bayi mengompol maka urine akan terserap dan tertimbun mengenai kulit di sekitar alat kelamin, sekitar bokong dan lipatan paha, sehingga kulit akan lembaba dalam beberapa waktu, dan hal inilah yang menyebabkan mikroorganisme tumbuh dan berkembang merusak jaringan disekitar kulit yang lembab sehingga menyebabkan iritasi kulit dan terjadilah dermatitis atau ruam popok (Kurniawati, 2010).

Pada pemakaian popok disposibel maka urine yang dikeluarkan akan tertimbun dan diserap oleh kulit di sekitar pemakaian popok, sehingga kulit pada area tersebut mengami iritasi akibat popok yang basah yang disebutkan urine dan feses. Urine dan feses terkandung bakteri jenis ammoniagenesis yang dapat menguraikan urine dan feses tersebut menjadi zat amoniak dan akhirnya mikroorganisme berkelompok di sekitar kulit tersebut sehingga menyebabkan infeksi dan iritasi. Sprei/kain atau pun pakaian bayi dan tanpa diketahui telah menguraikan urine menjadi zat amoniak. Zat amoniak ini berbau khas pesing, yang dapat tercium saat mengompol baik dalam popok, spreii tempat tidur maupun pakaian bayi (Anne, 2013).

Ruam Popok setelah diberi VCO

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keluarga yang ada di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang, mengalami ruam popok ringan sebanyak 12 responden (53%), mengalami ruam popok sedang sebanyak 9 responden (39%), mengalami ruam popok berat sebanyak 2 responden (8%).

Berdasarkan hasil observasi ruam popok pada bayi, sebagian besar mengalami penurunan derajat ruam popok setelah di beri VCO. Ibu memberikan

VCO selesai mandi, setelah tubuh bayi kering khususnya daerah pantat, perut, paha dan kemaluan lalu ibu mengoleskan VCO pada daerah yang mengalami ruam popok. Ibu membiarkan VCO 5-10 menit, lalu dilanjutkan memasang popok bayi. Sebagian ibu masih menggunakan minyak kayu putih terlebih dahulu sebelum mengoleskan VCO, sebagian besar ibu menggantikan minyak kayu putih dengan VCO. Ibu memberi VCO setiap hari setelah mandi. Namun tidak semua ibu segera mengganti popok bayi saat popok bayi penuh dengan urin dan feses. Ibu masih membiarkan popok bayi beberapa menit sebelum mengganti popok yang baru. Sebagian ibu juga menggunakan sabun antiseptic untuk mengurangi terjadinya ruam popok bayi.

Bayi yang masih mengalami ruam popok berat, mengalami ruam popok pada pantat, paha dan kemaluan. Muncul kemerahan, gatal dan lecet serta bayi juga merasakan gatal. Dalam pemberian ruam popok, ibu tidak setiap hari memberikan VCO pada bayi. Selain itu juga pemberian VCO tidak dilakukan setelah mandi melainkan pada malam hari saat bayi tidur. Ibu juga membiarkan anak dengan popok yang terisi penuh urin dan feses.

Selain pemberian VCO untuk mengobati ruam popok, juga perlu diperhatikan perawatan dan kebersihan bayi. Karena VCO merupakan solusi alternatif yang mampu untuk mengobati ruam popok pada bayi. Jika ruam popok tidak di cegah sejak dini, perawatan dan kebersihan diri bayi juga tidak terjaga, maka ruam popok justru akan bertambah parah, sehingga pemberian VCO bisa saja tidak mampu mengobati ruam popok di butuhkan pengobatan yang lebih khusus lagi (Fransiska, 2011).

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah VCO (Virgin Coconut Oil) murni dibuat dari buah kelapa yang diproses tanpa pemanasab dan tanpa bahan kimia. Zat yang terkandung dalam VCO adalah 50% asam laurat, 7 % asam kapriat kedua zat tersebut merupakan *Medium Chain Fatty Acid* (Asam lemak rantai sedang/

MCTFA). Kandungan asam laurat di dalam MCT (*medium chain Triglycerides*) berfungsi atau bermanfaat untuk anti bakteri, anti virus, anti jamur dan anti protozoa. Sehingga dengan kandungan yang ada didalamnya tersebut, maka VCO dapat mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan protozoa, faktor degenerative dan radikal bebas (Sutarmi, 2012). Kandungan asam laurat yang terkandung dalam MCT, juga didapatkan dari ASI (Air Susu Ibu). Jika asam laurat ini masuk ke dalam tubuh, maka oleh tubuh asam laurat akan diubah menjadi monolaurin. Monolaurin dalam tubuh (dalam darah) berfungsi juga untuk menjaga kekebalan tubuh, selain itu monolaurin juga berfungsi untuk memperbaiki sel atau jaringan tubuh maupun kulit yang rusak, seperti iritasi kulit akibat ruam popok (Wong, 2014).

Pengaruh sebelum dan setelah pemberian VCO pada bayi di di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang

Berdasarkan uji statistika hasil analisis dengan menggunakan uji Normalitas didapat $\alpha = 0,00$ yaitu $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak berdistribusi normal, maka Uji Bivariat yang di gunakan adalah Wilcoxon. Sedangkan Hasil Uji Wilcoxon Hasil Uji Wilcoxon di dapat $\alpha = 0,001$ yaitu $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah di beri VCO.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dilakukan pemberian VCO kebanyakan bayi mengalami ruam popok sedang dan berat. Kebiasaan ibu yang tidak segera mengganti popok saat popok bayi penuh dengan urine dan feses. Hal ini memperparah kondisi ruam popok pada bayi. Ruam popok pada bayi terjadi pada bagian tubuh yang bersentuhan langsung dengan popok yaitu pantat, paha, kemaluan dan perut. Selain itu ketidaktahuan ibu tentang penyakit ruam popok dan cara perawatan ruam popok menambah kondisi ruam popok lebih parah, bahkan sebagian bayi

terdapat peradangan dan Eritema pada pantat dan paha (Lisna, 2010)..

Setelah diberi penyuluhan tentang perawatan ruam popok dan pengobatan alternatif ruam popok yaitu VCO, ibu mengerti dan paham tentang ruam popok dan cara perawatan serta pengobatannya. Terbukti sebagian besar bayi yang mengalami ruam popok mengalami penurunan tanda dan gejala ruam popok setelah diberi VCO. Penurunan tanda dan gejala ruam popok pada paha, pantat, perut, dan kemaluan. Kebanyakan ibu sudah mematuhi semua tata cara pemberian VCO untuk mengobati ruam popok pada bayi. Pemberian VCO pada bayi dilakukan setelah bayi selesai mandi dan setelah bagian tubuh yang terjadi ruam popok kering.

Pemberian VCO pada bayi untuk mengobati ruam popok adalah salah satu pengobatan alternatif. VCO mampu dan efektif untuk membunuh kuman dan bakteri penyebab ruam popok. VCO mudah di dapat di daerah pulau mandangin, sehingga ibu dapat memanfaatkan dan menyimpan VCO sebagai persediaan pengobatan ruam popok. Selain itu juga ibu perlu memahami penyebab ruam popok sehingga ibu mengerti dan mampu melakukan perawatan bayi dengan ruam popok. Peran petugas pun dibutuhkan untuk mendampingi dan memberikan roll model untuk masyarakat khusus para ibu yang memiliki bayi dengan ruam popok.

Kandungan dalam VCO dapat menyembuhkan ruam popok pada kulit bayi (Indivara, nadia, 2010). Selain itu VCO juga berfungsi untuk mematikan jamur akibat candida, kadas, ruam karena keringat maupun popok dan penyebab infeksi kulit lainnya. Kandungan asam laurat yang terkandung dalam MCT, juga didapatkan dari ASI (Air Susu Ibu). Jika asam laurat ini masuk ke dalam tubuh, maka oleh tubuh asam laurat akan diubah menjadi monolaurin. Monolaurin dalam tubuh (dalam darah) berfungsi juga untuk menjaga kekebalan tubuh, selain itu monolaurin juga berfungsi untuk memperbaiki sel atau jaringan

tubuh maupun kulit yang rusak, seperti iritasi kulit akibat ruam popok (Wong, 2014).

Menurut dr enig monolaurin dapat menginaktivkan bakteri pathogen penting antara lain *Listeria monocytogenes*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus grup A,F dan G*. VCO (*Virgin Coconut Oil*) dapat digunakan untuk perawatan kulit karena juga mempunyai efek antiaging VCO dibuat dengan teknik pemanasan yang tidak terlalu tinggi sehingga kandungan vitamin E dan enzim enzim yang terdapat di dalamnya tidak rusak (Nur Andi A.S, 2011). VCO jika digunakan dengan tepat dan rutin, maka akan membantu mengangkat sel sel kulit mati dan menggantinya dengan sel kulit yang baru (J. Kuncoro, 2011)

V. CONCLUSION

Sebelum diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebagian besar ruam popok (*Diaper Rash*) pada bayi di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar adalah ruam popok sedang dan berat. Setelah diberi VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebagian besar ruam popok (*Diaper Rash*) pada bayi di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar adalah ruam popok ringan .

Ada pengaruh pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar.

REFERENCES

Andi Nur A.S.2011. *Virgini Coconut Oil (VCO) solusi untuk kulit*. Jakarta. <http://www.VCO>. Diakses Tanggal 11/01/2020

Maminto, Anne M. 2013. *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Anak (A-Z)*. Jogjakarta: Diglosia Media.

Darsana. 2009. *Meeaspai ruam popok*. Jakarta. Darsana.blogspot.com.diakses tanggal 5/01/2020

Stephanie. 2011. *Perawatan bayi*. Jakarta. <http://kompas.com>. Diakses tgl 5/01/2020

J.Kuncoro . 2011. *Metode pembuatan minyak dan penyaringan 2*. Jakarta. EGC

Handy, Fransiska, 2011. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda.

Inne Arline DianaI. 2013. *Febrile Urinary Tract Infections in Children*. The New England Journal of Medicine. 2013; 365-3

Indivara, nadia. 2010. *Manfaat minyak kelapa untuk kesehatan kulit bayi*. Padang. FK UNAND

Kurniawati, 2010. *Perawatan Ruam Popok Pada Bayi*. Jakarta: EGC.

Lisna A dan Purnama NM. 2010. *Analisis metode efektif penghasil vitamin a (β -karoten) dalam vco (virgin coconut oil)*. Jurnal Ilmiah Agropolitan 3: 547:551.

Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : CV Trans Info Media

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Rahmi. 2014. *Ruam Popok pada bayi RSUP. DR. M Djamil Padang*. Padang. FK UNAND

Silalahi, J dan Nurbaya S. 2012. *Komposisi Distribusi dan Sifat Aterogenik Asam Lemak dalam Minyak Kelapa dan Kelapa Sawit*

Suranto,Aji. 2011.Diagnosis and Treatment of Urinary
Tract Infections in Children. American
Family Physician. 2011. 83: 410-5

Sutarmi.2012. *Kandungan VCO yang berkhasiat.*
Jakarta. www. Ats lab.com. diakses tanggal
14/1/2020

Wong YC dan Hartina H. 2014. *Virgin coconut oil
production by centrifugation method.*
Orient. J. Chem. 30: 237-245.

Upaya Penyembuhan Ruam Popok Menggunakan VCO

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

cellyimoetya.blogspot.com

Internet Source

6%

2

Submitted to Universitas Islam Negeri Imam
Bonjol Padang

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On